

# **Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Instagram Dan Facebook* Dalam Pembentukan Budaya *Alone Together* Pada Kalangan Remaja Di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo**

<sup>1</sup>Husni Mubaroq, <sup>2</sup>Yulia Nurul Hidayati

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik,  
Universitas Panca Marga Probolinggo

[husnimubarog139@gmail.com](mailto:husnimubarog139@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuliaalhidayah@gmail.com](mailto:yuliaalhidayah@gmail.com)<sup>2</sup>

## **Abstraksi**

*Penelitian ini akan membahas tentang penggunaan media sosial Instagram dan Facebook dalam pembentukan budaya Alone Together pada kalangan remaja di desa Ambulu kecamatan Sumberasih kabupaten Probolinggo. Penggunaan media sosial sering kali digunakan oleh setiap manusia sehingga di era modernisasi ini, baik dari kalangan anak-anak, remaja sampai dewasa, sudah menjadikan sebagai kebutuhan setiap harinya. Oleh karena itu media sosial dapat diartikan sebagai media komunikasi, jejaring sosial serta berpartisipasi dalam bentuk online. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Instagram dan facebook dalam pembentukan budaya Alone together pada kalangan remaja. Budaya alone together adalah sendiri bersama atau bisa disebut dengan asyik bermain sendiri dengan media sosialnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap sejumlah remaja yang ada di desa Ambulu kecamatan Sumberasih kabupaten Probolinggo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram dan Facebook masih banyak yang menggunakan dan sering terjadi terganggunya dalam pembelajaran serta pergaulan antar remaja. Banyak perubahan yang terjadi dengan media sosial ini, dan juga berdampak positif dan negatifnya. Dengan adanya budaya Alone Together atau bisa disebut asyik bermain sendiri, kalangan remaja yang hanya asyik bermain sendiri tanpa memperdulikan terhadap orang di sekitarnya dan seringkali terdapat perkumpulan atau kelompok yang hanya bermain dengan medianya.*

**Keywords:** *Budaya Alone Together, Instagram dan Facebook, Media Sosial.*

## **Abstract**

*This study will discuss the use of social media Instagram and Facebook in the formation of the Alone Together culture among adolescents in Ambulu village, Sumberasih sub-district, Probolinggo district. The use of social media is often used by every human being so that in this era of modernization, both from among children, teenagers to adults, it has become a necessity every day. Therefore, social media can be interpreted as a medium of communication, social networking and participating in online form. The purpose of this study was to determine the effect of using social media Instagram and Facebook in the formation of an Alone together culture among adolescents. Alone together culture is alone together or can be called fun playing alone with social media. The type of research used is descriptive qualitative research. Collecting data through interviews and observations of a number of teenagers in Ambulu village, Sumberasih sub-district, Probolinggo district. The results of this study indicate that the use of social media Instagram and Facebook is still widely used and there is often disruption in learning and socializing between adolescents. Many changes have occurred with this social*

*media, and also have positive and negative impacts. With the Alone Together culture or can be called fun playing alone, teenagers are just busy playing alone without caring about the people around them and often there are associations or groups that only play with the media.*

**Keywords:** *Alone Together Culture, Instagram and Facebook, Social Media.*

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi di era modernisasi ini masyarakat makin mudah melakukan banyak hal apapun yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dari tempat mereka berada. Teknologi adalah suatu bentuk kreasi diwujudkan dengan alat dan teknik yang dibuat oleh manusia sendiri sehingga dapat mempermudah informasi dalam menghasilkan sesuatu hal yang positif maupun negatif. Teknologi juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan alat-alat canggih dan menerapkan pengetahuan tentang sarana dalam perkembangan teknologi di masa modernisasi. Dengan kemajuan zaman atau modernisasi teknologi yang semakin canggih juga membuat perkembangan peradaban manusia yang semakin banyak tahu arti dari teknologi itu. Berkat teknologi baru seperti internet, segala kebutuhan manusia dapat dipenuhi. Mulai dari kebutuhan untuk bersosialisasi, mengakses informasi sampai pemenuhan kebutuhan hiburan (Soliha, 2015). Manusia juga membutuhkan arti dari teknologi yang canggih dimasa kini yang menghasilkan sebuah teknologi yang bisa di akses dari informasi atau jejaring sosial yang dapat digunakan. Sosial media sangat berarti, karena dengan sosial media banyak tahu tentang informasi atau jejaring sosial yang bermanfaat baginya dan akan menjadi pengalaman dalam menggunakan sosial media tersebut sebagai sarana yang berarti.

Media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja di Indonesia adalah *Facebook, Twitter* dan *Whatsapp* (Pratama, 2014). Biasanya media yang sering digunakan yaitu media sosial *Facebook* atau *Intagram* baik dari kalangan anak yang berusia 7 tahun sampai 10 tahun sehingga kalangan remaja juga banyak yang mengakses media tersebut. Para remaja memanfaatkan facebook untuk mempromosikan diri sendiri dengan cara sharing berbagai media seperti audio, video, foto dan notes (Pardosi, 2010). Remaja juga menggunakan akses media sosialnya dengan cara memamerkan diri sendirinya bahwa remaja juga menggunakan aplikasi *Facebook* dan *Instagram*. Dan remaja juga memanfaatkan media sosial dengan cara yang positif agar berarti dalam menggunakannya. Penggunaan media sosial yang kurang bijak dalam menggunakan media sosial *Facebook* dan *Instagram* juga dapat menurunkan kemampuan berinteraksi sosial sesama remaja yang berujung pada sikap antisosial atau bisa disebut dengan gangguan kepribadian yang tak kunjung selesai terutama di lingkungan yang berada sekitarnya. Seseorang yang menggunakan media sosial berguna untuk melakukan aktifitas yang penting untuk kebutuhan sehari-hari dan informasi yang baik untuk digunakannya. Tingginya penggunaan media sosial dapat berpengaruh terhadap perilaku remaja, termasuk dalam hubungannya dengan orang tua, anggota keluarga lain, teman sekolah, teman bermain dan orang lain di sekitarnya (Pratama, 2015). Salah satu perilaku remaja yang didapatkan akibat dari suatu bentuk tingginya penggunaan media sosial yaitu dengan munculnya perilaku antisosial. Perilaku antisosial sangat berpengaruh terhadap budaya alone together karena dengan adanya media sosial kalangan remaja sangat fokus dengan medianya dan akan terjadi dengan bermain sendiri. Dan mengakibatkan perilaku antisosial yang tak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Dalam penggunaan media sosial, remaja mempunyai karakteristik dan kepribadian yang berbeda. Oleh karena itu media juga ada sisi positif dan negatifnya dalam penggunaannya.

Di desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo salah satu tempat yang menggunakan media sosial *Facebook* dan *Instagram*. Media sosial juga unggul dengan kecepatan informasi dan mengakses melalui *Facebook* dan *Instagram*. Semakin canggih dengan perkembangan teknologi di era modernisasi ini, maka semakin pula media sosial banyak menggunakannya. Media sosial juga salah diartikan oleh kalangan remaja karena dalam menggunakannya hanya hal yang negative untuk meminimalisirkan media sosialnya. Untuk itu kalangan remaja harus menggunakan media sosial yang hal positif agar dapat berguna untuk dirinya dan sekitarnya. Penggunaan media sosial berakibat langsung pada sikap tidak peduli terhadap keadaan lingkungan disekitarnya. Di saat berkumpul ditempat warung makan, tongkrokan atau tempat umum yang menjadi relawan bagi remaja saat berkumpul, banyak remaja yang asyik bermain sendiri dengan media sosial nya akhirnya lupa dengan yang ada dalam tempat tersebut, maka muncullah budaya *alone together*. Arti dari *alone together* itu sendiri adalah bermain sendiri atau asyik sendiri. Dengan adanya media sosial, perubahan setiap remaja sangat terasa dari sifat ketidakpedulian terhadap di lingkungan sekitar. Maka penulis akan merumuskan apa media sosial, *Facebook* dan *Instagram*, dan budaya *Alone Together* serta dampak negatif dan positif dari penggunaan media sosial bagi kalangan remaja di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

## Metode

Metode penelitian data dalam penyusunan Jurnal ini adalah metode penelitian kualitatif/deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:9) "Metode kualitatif adalah metode yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, teknik mengumpulkan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada budaya *alon tugether*". Lokasi penelitian ini di lakukan pada Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Dalam penyusunan jurnal ini metode penelitian mengumpulkan data penulis menggunakan sebagai berikut:

### 1. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel, serta data internet yang berkaitan dengan analisis data tersebut.

### 2. Data primer

Penulis akan mendeskripsikan dengan jelas sesuai kondisi lapangan yang sudah ada melalui observasi atau pengamatan.

Teknik pengumpulan data mengemukakan bagaimana menggali data di lapangan, Menurut sugiyono (2016:309) menyebutkan bahwa “ pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung.
2. Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
3. Dokumen, Menurut sugiyono (2016:329) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif.

Penelitian ini memfokuskan isu pada kalangan remaja yang marak saat ini menggunakan sosial media seperti *facebook* dan *Instagram* dalam pembentukan *alone together*. Sesuai dengan Permasalahan yang menjadi fokus untuk mengetahui pemanfaatan para remaja menggunakan *instagram* dan *facebook* dari sisi positif dan sisi negatif dalam Pembentukan *alon toghether* di kalangan remaja pada Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

Analisis data, Menurut Miles and Huberman( dalam sugiyono, 2017:133 ), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

1. Reduksi data yaitu memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok.
2. Penyajian Data menurut Miles Huberman dalam sugiyono (2017:137) menyebutkan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan adalah proses analisis data atau informasi yang kemudian bermuara pada kesimpulan penelitian.

## Hasil Dan Pembahasan

Globalisasi dan modernisasi membawa suatu perubahan yang sangat besar (Jayanti, Lestari, & Pinasti, 2014). Perubahan tersebut adalah sebuah perkembangan teknologi yang begitu kuat sampai pada kalangan remaja di Indonesia sehingga bisa mempengaruhi segala kehidupan masyarakat. Di saat era globalisasi ini perubahan dalam diri setiap remaja sangat terasa dan tahu bagai mana dalam menggunakan media sosial. Banyak remaja yang pada saat ini lupa dengan aktifitas kehidupan sehari-harinya. Penggunaan media sosial *facebook* dan *instagram* remaja tidak peduli dengan kehidupan dan kebutuhan dalam kesehariannya sampai tidak sadar dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka berada. Remaja sudah menjadi candu terhadap media sosial *facebook* dan *instagram* yang membuat penggunaanya sudah bukan menjadikan kebutuhan lagi tetapi dijadikan bahan pokok. Generasi muda khususnya dikalangan remaja saat ini mulai kehilangan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia itu sendiri, terutama pada perilaku antisosial padahal mereka adalah penerus bangsa Indonesia.

## Media sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi (Laughey, 2007; McQuail, 2003). Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Media sosial juga sebagai media yang bisa menghasilkan sebuah keberhasilan bagi seseorang yang bisa benar memahami dalam menggunakan media sosialnya. Dalam penggunaan media sosial yang kurang bijak dapat menurunkan kemampuan interaksi sosial remaja yang berujung pada sikap antisosial terutama terhadap dilingkungan sekitar. Hal ini ditandai dengan kurangnya kontak sosial secara langsung atau tatap muka dengan orang lain dan komunikasi yang bersifat tidak langsung karena sudah dipermudah dengan adanya media sosial (Erickson, 2011). Maka dari itu media sosial adalah sebuah bentuk media sosial yang canggih dan membuat seseorang yang awalnya tidak mengerti sampai bisa mengerti dari media sosial serta dalam penggunaan media sosialnya.

Dari beberapa pengertian media sosial dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah alat yang bersifat secara online yang berupa media yang dapat diakses agar dalam penggunaannya yang bersifat negatif maupun positif dalam menggunakannya.

### ***Facebook dan Instagram***

Menurut Wati dan Rizky (2009) *facebook* merupakan jejaring sosial (*social network*) yang bisa dimanfaatkan oleh para pengguna untuk saling mengenal dan berkomunikasi dalam berbagai keperluan dan juga bersifat rekreasi. Facebook adalah situs jejaring sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang lulusan Harvard dan mantan murid Ardslet High School. Facebook juga media sosial yang bisa memanfaatkan dalam berbagai bisnis atau usaha dalam kehidupan seseorang untuk meraih kesuksesan. Facebook juga bisa memposting foto maupun video yang bermanfaat bagi semua orang agar bisa mengetahui dan memahaminya.

Sedangkan definisi *Instagram* menurut para ahli, bahwa media sosial *Instagram* adalah sebuah kelompok aplikasi menggunakan basis internet dan teknologi yang memungkinkan pertukaran dan penciptaan *usergenerated content* (Kaplan & Haelein, 20014:26). *Instagram* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan video. *Instagram* juga sendiri masih merupakan bagian dari *facebook* yang memungkinkan teman, *facebook* itu mengikuti kita dalam akun sosial media *Instagram*. *Instagram* hampir sama dengan *facebook* juga bisa dikatakan memanfaatkan dalam membuat usaha atau bisnis yang berbasis online. Tapi *Instagram* juga banyak yang digunakan karena *Instagram* merupakan aplikasi yang bisa dikatakan lebih optimal untuk digunakan bagi para kalangan remaja saat ini.

Dari pengertian Facebook dan instagram ini adalah aplikasi yang hampir sama. Kedua aplikasi juga dapat mengakses foto, video dan berupa apapun yang berupa online dan dapat merubah pola pikir remaja dari sisi pergaulan dan kondisi teman yang terjaring di setiap kehidupan sehari-hari.

### ***Budaya Alone Together***

*Alone Together* Menurut istilah ialah munculnya tipe asosial karena karena asyik dengan dunianya sendiri saat menjelajah dunia maya baik melalui laptop maupun dengan *Gadget* (Handphone) di tangannya. Menurut (Turkle 2011) "Orang menjadi terisolasi sendiri oleh realitas karena situs jejaring sosial dan teknologi mendominasi kita dan membuat kita kurang bersosial, atau dengan kata lain. Dalam ilusi bahwa kita sedang berkomunikasi lebih baik, teknologi sebenarnya menjauhkan kita dari interaksi nyata manusia atau secara bersosial langsung dengan masyarakat sekitar.

Budaya *alone together* juga terjadi pada desa Ambulu kecamatan sumberasih kabupaten probolinggo dalam penggunaan media sosialnya, sudah banyak yang mengakses aplikasi Instagram dan facebook. Pengguna media sosial tak terbatas dalam menggunakannya ini diakibatkan kurangnya peduli terhadap sekitar karena setiap remaja ketika membuka aplikasi yang sudah di jadikan bahan pokok dalam kesehariannya. Media sosial juga berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari yang akan mengakibatkan aktifitas yang yang tidak bermanfaat karena menggunakan media sosial setiap hari. Jika hal ini terjadi secara berkelanjutan, akan terjadi rusaknya moral dan tidak bisa di pungkiri lagi bahwa sosial media dapat merusak moral penerus bangsa di era saat ini sebagai mana dimaksud di era modernisasi. Di zaman teknologi semakin canggih ini sebagai penerus bangsa harusnya menyeimbangkan jati diri sebagai remaja, kapan waktu kita aktif di jejaring media sosial dan kapan saatnya kita bersosial dengan masyarakat sekitar, agar saling berkesinambungan dan sama-sama paham dengan apa yang terjadi di jejaring media sosial dan juga apa yang terjadi di masyarakat sekitar.



Sesuai dengan gambar disamping, kalangan remaja disaat berkumpul hanya mementingkan handphonenya dan membuka media sosial. Mereka hanya mementingkan diri sendiri tanpa memperdulikan disekitarnya. Media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari dan tiada waktu tanpa membuka media sosial Instagram dan Facebook. Dengan adanya media sosial facebook dan instagram kalangan remaja mengasyikkan dalam menggunakan handponenya dan mengakibatkan lupa dalam aktifitas yang harus dilakukan. Dalam penggunaan media sosial mereka dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir, sekarang ini banyak banyak mencari dan berbagi informasi, dan kurang

bijak dalam menggunakan media sosial. Tentunya orang tua harus mengawasi anaknya yang sedang bermain media sosial. Sebab sama seperti pada orang dewasa, media sosial juga bisa berdampak buruk ke anak khususnya pada kalangan remaja, berita atau info yang diketahui tersebut belum tentu benar atau hanya hoax semata. Kalangan remaja zaman sekarang atau modern dalam penggunaan media sosial hanya untuk kesenangan pribadinya tanpa memikirkan masa yang akan datang.

Wildan ali aji, salah satu anak remaja didesa ambulu mengatakan:

*“ Penggunaan media sosial ini bisa dimanfaatkan dengan baik dalam berbagai hal, seperti mencari atau memberi informasi. Namun disaat berkumpul dengan teman sebaya kadang terganggu dengan media sosial karena mereka hanya fokus pada handphone sendiri tanpa memperdulikan yang di sekitarnya”.*

Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan remaja yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan dalam segala hal. Yang dimana penggunaan media sosial yang tidak terbatas berakibat langsung pada sikap antisosial remaja yang tidak peduli terhadap keadaan kondisi lingkungan sekitar (Rohmadi, 2016). Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Dan akan mengakibatkan betapa pentingnya media sosial instagram dan facebook dalam menggunakannya dan betapa hasil memanfaatkan media sosial nya dengan berusaha dalam hal yang positif. Kalangan remaja disaat berkumpul dengan teman sebayanya, remaja juga kebanyakan mempunyai media sosial *Instagram dan Facebook*. Dalam penggunaan media sosial remaja juga tanpa ada batas waktu bermain media sosialnya sehingga mengakibatkan tinggi angka dalam menggunakan media sosialnya. Perilaku antisosial remaja mempunyai karakteristik dan kepribadian yang berbeda. Oleh karena itu penggunaan media sosial mempunyai dampak positif dan dampak negatif.

Adapun dampak positif dan dampak negative dalam menggunakan media sosial, sebagai berikut:

Dampak Positif ;

- a. Media sosial sebagai tempat promosi yang baik dan murah.
- b. Media sosial berdampak memperluas jaringan pertemanan, jaringan pekerjaan dan bisnis atau membuka usaha secara online.
- c. Media komunikasi yang mudah.
- d. Media sosial juga tempat mencari informasi yang bermanfaat.

### Dampak Negatif ;

- a. Media sosial membuat seseorang hanya mementingkan diri sendiri, tanpa sadar apa yang terjadi di sekitarnya.
- b. Terlalu fokus dan intens dalam jejaring sosial media dapat mengakibatkan pemborosan terhadap kuota internet.
- c. Mengganggu kegiatan belajar remaja
- d. Timbulnya pergaulan bebas

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah bentuk media sosial yang canggih dan membuat seseorang yang awalnya tidak mengerti sampai bisa mengerti dari media sosial serta dalam penggunaan media sosialnya. Penggunaan media sosial yang tidak terbatas tanpa hari menggunakan media sosial dapat berakibat langsung pada perilaku antisosial terhadap keadaan kondisi lingkungan di sekitar. Media sosial juga dapat membantu para penerus bangsa pada era modernisasi ini untuk membuka usaha atau memperluas jejaring media sosial untuk mengoptimalkan yang trending pada canggihnya teknologi pada era globalisasi ini, oleh sebab itu media sosial mempunyai dampak positif dan negatif sesuai penggunaannya mengarahkan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka saran yang dapat di sampaikan oleh penulis jurnal yaitu;

- a. Perlunya pengawasan lebih aktif oleh orang tua terhadapn remaja agae dapat terkontrol oleh tersendiri dengan memaksimalkan cangginya media social saat ini.
- b. Budaya *alone together* hendaknya menjadi gambaran bagi remaja sebagai pertimbangan dalam melakukan sesuatu yang berkaitan dengan media social yang mampu memutuskan antisosial dengan lingkungan sekitarnya.

### Daftar Pustaka

Furqon, M. A. (2019). Dinamika resiliensi pada janda (studi kasus pada janda yang ditinggal mati pasangan di usia dewasa tengah di dusun plumpung rejo, desa karang tengah kandangan kediri). *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699.*  
[www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)

Gide, A. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 5–24.*

Ii, B. A. B., & Pustaka, K. (n.d.). *Analisis Korelasi Penggunaan..., Agus Wijaya, Fak. Teknik UMP 2014.*

Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi, 25(1), 36–44.*  
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>

Nurkarima, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018. *Institutional Repository, 11.*  
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7912/5/Bab II.pdf>

- Pratama, B. A. (2019). Korelasi Penggunaan Media Sosial terhadap Sikap Antisosial pada Remaja Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sukoharjo Correlation of the Use of Social Media to Antisocial Attitudes in Junior High School Adolescents in Sukoharjo. *Indonesian Journal On Medical Science*, 6(2), 9–17. <https://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/download/180/178>
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Saleh, G., & Pitriani, R. (n.d.). 2673-6273-1-Pb. 103–114.
- Shafita, R. (2018). Studi Deskriptif Kuantitatif Pengaruh Media Sosial Instagram dengan Minat Wisatawan Terhadap Pariwisata di Yogyakarta (Studi Kasus di PT. BKS Tour Services Periode Oktober – November 2017). *Mercubuana Yogyakarta*.
- Zulfitria. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Media Sosial Facebook pada Anak Sekolah Dasar. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(2), 2017.